

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU REMAJA

Fransisca Noya¹, Kadar Ramadhan², Deviana Laurenzy Tadale³, Ni Kadek Widyani⁴
^{1,2,3,4}Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
fransiscanoya@yahoo.co.id¹, kadarlaure@gmail.com², devitadale00@gmail.com³,
widyaniiii43@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja selama ini belum berjalan dengan baik karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader terutama dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja. Metode pengabdian yang akan dilaksanakan memberikan pelatihan pada kader melakukan pengukuran antropometri (BB, TB, LP), mengukur LILA, menentukan IMT sekaligus status gizi remaja. Mitra pada kegiatan ini adalah 5 orang kader posyandu remaja. Evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan *check list* keterampilan *pre-posttest*. Hasil pelatihan diperoleh peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja dan keterampilan pengukuran antropometri serta penentuan status gizi remaja. Pengetahuan kader sebelum pelatihan pengetahuan cukup 3 orang (60%), pengetahuan kurang 2 orang (40%). Keterampilan kader 100% tidak terampil. Setelah dilakukan pelatihan kader, seluruh kader memiliki pengetahuan baik dan terampil (100%).

Kata Kunci: Kader; Posyandu; Remaja; Pengetahuan; Keterampilan.

Abstract: *The implementation of youth posyandu activities so far has not been going well due to the lack of knowledge and skills of cadres, especially in anthropometric measurements and determining nutritional status. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to increase the knowledge and skills of cadres through training in carrying out youth posyandu activities. The service method that will be carried out provides training for cadres to take anthropometric measurements (BB, TB, LP), measure LILA, determine BMI as well as adolescent nutritional status. Partners in this activity are 5 youth posyandu cadres. Evaluation of this activity uses a knowledge questionnaire and a check list of pre-post test skills. The results of the training obtained increased knowledge about adolescent posyandu and anthropometric measurement skills and determination of adolescent nutritional status. The knowledge of cadres before training is sufficient for 3 people (60%), less knowledge of 2 people (40%). The skills of cadres are 100% unskilled. After training cadres, all cadres have good knowledge and skills (100%).*

Keywords: *Cadres; Posyandu; Youth; Knowledge; Skills*



Article History:

Received: 04-08-2021
Revised : 28-08-2021
Accepted: 02-09-2021
Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan kader kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat (Sistiarani C, Nurhayati S, 2013). Kader kesehatan yang ada di desa harusnya bisa menjadi ujung tombak dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Kader kesehatan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, namun tidak mendapat bekal pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Purwanti et al., 2013; Sari et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia pada tahun 2014 diperoleh masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Dwi Kurniawati, Aditya Kusumawati, 2020) diperoleh hasil pengetahuan baik (55%), dan kurang (45%). Kurangnya pengetahuan remaja juga karena terbatas aksesnya untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang benar (Sarweni & Hargono, 2018). Kader Posyandu remaja perlu mendapatkan pelatihan saat pemantauan status gizi (Ngaisyah and Wahyuningsih, 2018).

Remaja memerlukan kegiatan yang selalu memberikan inovasi, yang tidak hanya terbatas pada pengobatan saja tetapi yang diperlukan lebih dari itu yaitu kegiatan yang sifatnya pencegahan dan promosi kesehatan seperti penyuluhan, penkes, dan sosialisasi (Sarweni & Hargono, 2018). Posyandu remaja merupakan wadah mempersiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pelatihan kader diharapkan dapat menambah pengetahuan kader yang dapat disalurkan kepada remaja lainnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja (Putri & Rosida, 2017). Kader posyandu remaja memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teman-teman sebayanya tentang masalah kespro dan lainnya (Sarweni & Hargono, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahman & Armiyati, 2017) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dapat meningkatkan kualitas kesehatan remaja. Pelatihan kader posyandu ini penting dilaksanakan karena kegiatan posyandu remaja di Desa Pantangolemba selama ini hanya terbatas pada pengukuran BB, TB dan LP, untuk pengukuran LILA, IMT serta penentuan status gizi remaja tidak pernah dilakukan. Seluruh kader posyandu remaja direkrut tanpa disertai dengan pelatihan. Selama ini belum pernah dilaksanakan pelatihan kader posyandu remaja dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi pada remaja. Kader posyandu remaja di Desa Pantangolemba belum tahu cara pengukuran antropometri yang benar dan belum pernah menentukan status gizi remaja berdasarkan IMT/Umur.

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan kader posyandu remaja dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 (*pre test*) dan 11 Juli 2021 (pelatihan dan *post test*). Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah 5 orang kader posyandu remaja di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso.

Kegiatan ini diawali pemberian kuesioner pretest pengetahuan tentang posyandu remaja pada kader posyandu, kemudian mengobservasi keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi remaja menggunakan *checklist* keterampilan. Selanjutnya melakukan pelatihan kader dalam pengukuran antropometri (Berat Badan, TB, LP dan LILA), penentuan IMT dan status gizi remaja.

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu melakukan evaluasi dalam bentuk *post test* pengetahuan dan keterampilan kader menggunakan kuesioner dan *checklist*. Kuesioner *pre-posttest* terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi skor nol. Pengetahuan dapat dibagi menjadi 3 yaitu baik apabila skor >75%, cukup bila jawaban kader 60 – 75 %, dan kurang jika nilai kurang dari 60% (Arikunto, 2013). Lembar observasi keterampilan menggunakan *Checklist* berisi 5 kegiatan yang dilakukan kader remaja yaitu penimbangan BB, pengukuran TB, lingkaran perut, LILA dan penentuan status gizi. Bila pengukuran dilakukan dengan benar *checklist* pada kolom benar dan salah pada kolom salah. Dokumentasi kegiatan ini dapat disaksikan pada video ditautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=z2L4IOarujg> (Ramadhan & Noya, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada tanggal 15 Juni 2021 (*pre test*) dan tanggal 11 Juli 2021 (pelatihan dan *posttest*) saat kegiatan posyandu remaja. Jumlah kader remaja yang diberikan pelatihan sebanyak 5 orang. Remaja yang hadir untuk dilakukan pengukuran antropometri oleh kader yang dilatih saat kegiatan posyandu sebanyak 15 orang. Kegiatan ini diawali dengan pretest pengetahuan kader tentang posyandu remaja seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pretest Pengetahuan Kader Posyandu Remaja

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pretest keterampilan kader dalam pengukuran antropometri (BB, TB, LP, LILA) dan penentuan status gizi remaja tanggal 15 Juni 2021 seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pre test keterampilan kader posyandu remaja

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kader pada tanggal 11 Juli 2021 dengan memberikan materi pelatihan tentang posyandu remaja, pengukuran antropometri, menentukan IMT dan status gizi remaja. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan melatih keterampilan kader dalam pengukuran BB, TB, LP, dan LILA. Selanjutnya melatih kader menentukan IMT dan status gizi remaja seperti tampak pada Gambar 3 berikut.



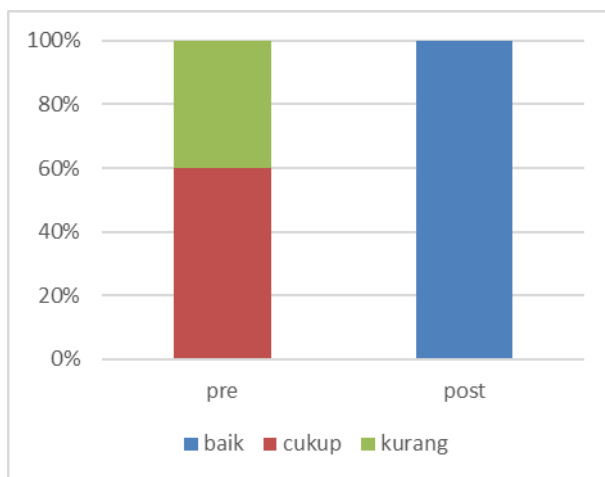
Gambar 3. Pelatihan kader posyandu remaja

Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi posttest pengetahuan dan observasi keterampilan kader seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Posttest pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja

Kuesioner pengetahuan dan observasi keterampilan *pre* dan *post test* yang telah diisi kader posyandu remaja selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



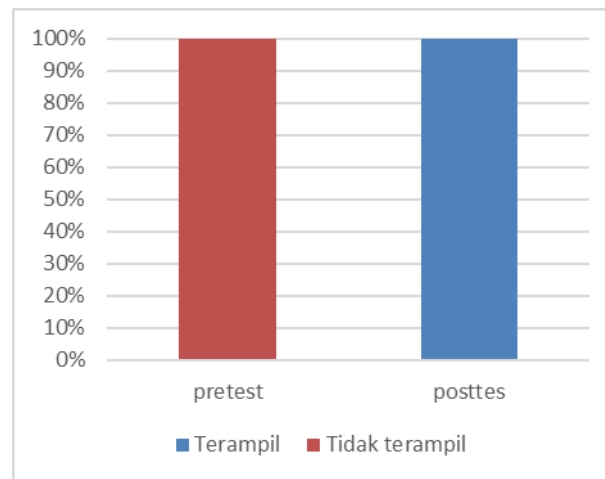
Gambar 5. Pengetahuan kader pre dan post pelatihan

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan (100%).

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum Dan Setelah Pelatihan

Pengetahuan	Pre		Post	
	n	persentase	n	Persentase
Baik	0	0	5	100
Cukup	3	60	0	0
Kurang	2	40	0	0

Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

**Gambar 6.** Keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan

Tabel 2 menunjukkan keterampilan semua kader (100%) meningkat sesudah pelatihan.

Tabel 2. Keterampilan Kader pre dan post pelatihan

Keterampilan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Terampil	0	0,0	5	100,0
Tidak Terampil	5	100,0	0	0,0

Berdasarkan data pada Gambar 6 dan 7 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

Posyandu Remaja merupakan tempat yang dapat memfasilitasi remaja memahami, menemukan masalah kespro atau lainnya serta solusi dari permasalahannya (Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan R.I., 2018). Posyandu merupakan sarana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kespro, selain itu dapat membantu remaja menemukan masalah dan solusinya. Keikutsertaan remaja pada saat posyandu dipengaruhi oleh pengetahuannya (Kiki Dwi Kurniawati, Aditya Kusumawati, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayati, 2014) memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Zuroida & Agustin, 2019) dan (Sulastri et al., 2019)

menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada kader posyandu remaja. Peningkatan pemahaman kader ini diharapkan dapat berdampak baik remaja lainnya. Pelatihan kader posyandu remaja penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan Sriati dkk, pelatihan kader bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kader tentang posyandu dan berbagai masalah kesehatan lainnya (Sriati et al., 2014). Informasi adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi yang didapatkan melalui petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Pelatihan kader remaja yang dilakukan oleh Ngaisyah & Wahyuningsih menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kader setelah pelatihan. Meningkatnya keterampilan kader posyandu remaja akan berdampak baik bagi pelaksanaan posyandu (Ngaisyah & Wahyuningsih, 2018). Kegiatan pelatihan kader kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan (Dwi Erma Kusumawati et al., 2020; Rahmawati et al., 2020; Ramadhan, Maradindo, et al., 2021; Ramadhan, Noya, et al., 2021; Saleh Dunggio et al., 2021) sehingga kegiatan seperti ini harus sering dilakukan sebagai bentuk penyegaran pengetahuan kader.

Kendala yang dihadapi saat kegiatan pelatihan kader yaitu pelaksanaan kegiatan beberapa kali harus ditunda mengingat terjadi peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Poso dan menunggu terkumpulnya semua kader posyandu remaja karena beberapa kader remaja tidak berada di desa. Melalui koordinasi dengan bidan desa dan pemerintah desa, pelaksanaan pelatihan kader dapat dilaksanakan dengan protocol kesehatan yang ketat serta membatasi jumlah remaja yang hadir untuk dilakukan pengukuran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kader posyandu remaja meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader remaja desa Pantangolemba untuk melaksanakan pengukuran antropometri, menentukan IMT dan status gizi remaja (100%). Diharapkan kepada pihak puskesmas melalui bidan desa untuk terus melakukan pendampingan pada kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan penentuan status gizi remaja sehingga dapat melakukan deteksi dan intervensi dini masalah status gizi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Kepala Pusat PPM, Kepala Desa dan bidan Pantangolemba, seluruh kader dan remaja yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. <https://onesearch.id/Record/IOS7783.ai:slims-19921>
- Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan R.I. <https://kink.onesearch.id/Record/IOS2725.slms-6574/TOC>
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Kiki Dwi Kurniawati, Aditya Kusumawati, P. N. P. (2020). Hubungan pengetahuan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan dan efikasi diri dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 306–309. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26411>
- Ngaisyah, R. D., & Wahyuningsih, S. (2018). Retraining dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja dalam Melakukan Monitoring Status Gizi di Desa Cokrobedog. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.4>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. <http://114.7.97.203:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=13048>
- Nurrahman, F. S., & Armiyati, Y. (2017). Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhamadyah Semarang*, 20–24. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3108>
- Purwanti, S., Haryati, & Asrin. (2013). Persepsi pelayanan dan kinerja petugas posyandu terhadap tingkat kepuasan ibu balita di Posyandu Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, 1–10. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i2.3057>
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2017). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Implementasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual*, September, 528–533. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2917>
- Rahmawati, E., Setyawati, E., & Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Ramadhan, K., & Noya, F. (2021). *Dokumentasi Pengabmas 2021 "Pelatihan Kader pada Kegiatan Posyandu Remaja."* <https://www.youtube.com/watch?v=z2L4lOarujg>
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Saleh Dunggio, A. R., Hitijahubessy, C. N. M., & Setyowati, S. E. (2021). Training of Fasilitator Bagi Kader Kesehatan Program Penyakit Tidak Menular dalam Pencegahan dan Pengendalian Potensi Stroke. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.357>

- Sari, Y. P., Sujana, T., & Nugroho, K. P. A. (2017). Implementasi Aktivitas Program Peningkatan Gizi Di Posyandu Dusun Gondang, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 109–115. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.227>
- Sarweni, K. P., & Hargono, R. (2018). Demand Vs Supply Program Kesehatan Remaja Di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.77-88>
- Sistiarani C, Nurhayati S, S. (2013). Peran kader dalam penggunaan buku kesehatan ibu dan anak. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2632>
- Sriati, A., Hernawaty, T., & Atma, A. (2014). Pemberdayaan Kader Dan Revitalisasi Posyandu Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Reproduksi Di Desa Anjun Dan Babakan Sari Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(1), 43–46. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8313>
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pengabdian Masyarakat*, 130–133. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/844>
- Wijayati, W. (2014). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dan Ceramah Interaktif. *Jurnal EduHealth*, 4(2), 99–103. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/eduhealth/article/view/462>
- Zuroida, A., & Agustin, A. (2019). Optimalisasi Kader Posyandu Remaja Guna Mengembangkan Character Building Di Kecamatan Pakal. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 909–914. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.427>